

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tanah pada perkebunan kelapa sawit di kabupaten labuhan batu adalah Podzolik Merah Kuning berdasarkan peta jenis tanah Sumatera Utara juga dari jurnal penelitian yang diadakan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tanah Podsolik Merah Kuning merupakan bagian yang terluas yaitu sekitar 27% dari luas daratan di Indonesia (Notohadiprawiro, 1998). Penyebarannya terjadi pada wilayah beriklim lembab tanpa bulan kering, dengan curah hujan melebihi 2.500 mm per tahun (Surtinah, 2010). Tanah Podsolik Merah Kuning terdapat di daerah dengan curah hujan tinggi dan suhu tinggi dan umumnya terbentuk melalui pedogenesis kristal silikat yang bereaksi dengan keasaman dan memiliki kejenuhan basa rendah. Karakteristik pembentukan tanah mempengaruhi sifat kimia tanah Podsolik Merah Kuning. Menurut Suharta (2010), tanah Podsolik Merah Kuning umumnya memiliki sifat kimia dimulai dengan kemasaman yang sangat masam sampai agak masam, C-organik pada umumnya dari yang rendah sampai sedang, kandungan P pada umumnya rendah sampai sedang, kandungan basa seperti serta konsentrasi K, Ca, Mg dan lainnya tergolong lainnya rendah hingga rendah dan sangat rendah (Suharta, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menentukan menentukan lokasi dan metode purposive sampling sesuai dengan umur tanaman untuk menentukan titik pengambilan sampel tanah. Sampel diambil dari 4 lahan yaitu lahan tanaman kelapa sawit, umur 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun, dan 20 tahun, kemudian ditentukan 5 titik dari setiap lahan, setiap titik dipisahkan menjadi 3 kedalaman yang berbeda

Di Bakaran Batu adalah sebuah desa yang berada di kabupaten Labuhanbatu , Sumatra Utara, Indonesia. Ibukota atau pusat pemerintahan Hasil analisis pH tanah pada lahan perkebunan kelapa sawit. Nilai pH mengindikasikan konsentrasi ion hidrogen (H⁺) dalam tanah. Semakin tinggi kandungan ion H dalam tanah, semakin asam tanah tersebut. Tanah Podsolik Merah Kuning adalah salah satu jenis tanah yang termasuk dalam tanah asam dengan pH rendah (Soewandita,

2008). Dapat dilihat bahwa semakin tua tanaman kelapa sawit dapat memengaruhi penurunan nilai pH tanah dan merubah harkat dari asam menjadi sangat masam. Hal ini karena tanaman yang tumbuh di permukaan tanah, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi nilai pH tanah. Akar tanaman mampu mengeluarkan sisa berupa asam organik seperti asam sitrat dan asam oksalat, hal ini dapat mempengaruhi pH di sekitar akar karena semakin tua tanaman kelapa sawit maka semakin banyak pula sisa yang dikeluarkan dari akar tanaman. Penguraian sisa tanaman (bahan organik) akan mengubah pH tanah. Pengangkutan kation oleh akar ke atas tanaman menurunkan kadar ion dalam tanah yang berpotensi menurunkan pH tanah sehingga semakin tua umur kelapa sawit maka secara tidak langsung berpotensi menurunkan pH tanah (Gusmara, 2016),

Di Bakaran batu suatu desa yang terletak di daerah Kabupaten Labuhanbatu yang sebagian besar wilayahnya berada di area perkebunan kelapa sawit. Keterbatasan pengetahuan petani akan sifat kimia tanah dan kadar pemupukan menimbulkan pemakaian pupuk yang kurang tepat yang jumlahnya hanya didasarkan pada modal yang dimiliki oleh petani. Padahal penggunaan pupuk yang baik pada dasarnya dengan cara mendistribusikan pupuk dalam jumlah berbagi bentuk dan macam yang sesuai dengan kebutuhan kelapa sawit tersebut dengan pertimbangan kandungan unsur hara pada tanah. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui karakteristik sifat kimia tanah pada tegakan tanaman kelapa sawit studi kasus di kebun milik rakyat di Kabupaten Labuhanbatu dan untuk membahas pengambilan judul“ KAJIAN BEBERAPA SIFAT KIMIA TANAH PADA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) MENGHASILKAN DI KELURAHAN BAKARAN BATU KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi beberapa sifat kimia tanah pada lahan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana tingkat kesuburan tanah berdasarkan parameter kimia seperti pH, kandungan C-organik, N-total, P-tersedia, K-tersedia, dan kapasitas tukar kation (KTK)?
3. Faktor-faktor kimia tanah apa saja yang paling berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit di daerah tersebut?
4. Apakah terdapat perbedaan sifat kimia tanah pada berbagai jenis atau umur lahan kelapa sawit yang menghasilkan di Kabupaten Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sifat kimia tanah pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) menghasilkan di Kelurahan Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi tentang kondisi sifat kajian kimia tanah pada tanaman kelapa sawit di Kelurahan Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.